

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis

a. Batas Administrasi Daerah

Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kota Yogyakarta. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ}44'04''$ - $08^{\circ}00'27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}12'34''$ - $110^{\circ}31'08''$ Bujur Timur. Batas administratif Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Sleman
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo
- Sebelah selatan berbatasan dengan samudera Indonesia
- Sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta

b. Luas Wilayah

Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah $506,85 \text{ km}^2$ atau 50.685 Ha . Wilayah ini adalah $15,9\%$ dari luas keseluruhan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul terdiri atas 17 kecamatan, 75 desa, dan 933 pedukuhan. Kecamatan di Kabupaten Bantul yakni Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro,

Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Baguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan, dan Sedayu.



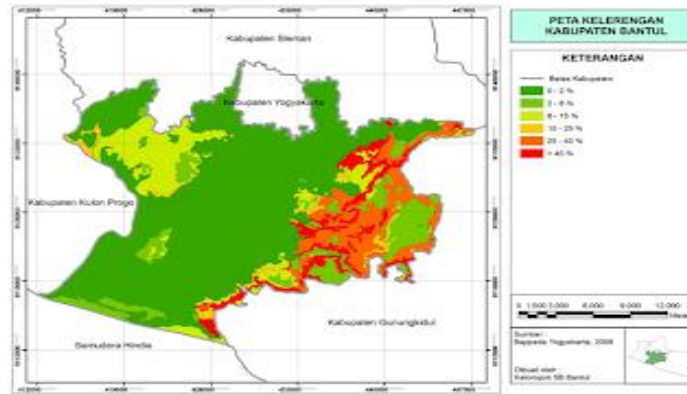
Sumber : <https://dokumen.tips/documents/peta-adm-kab-bantul.html>

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Bantul

2. Keadaan Alam

a. Iklim

Menurut data yang didapat dari Dinas Sumber Daya Air yang berada di Kabupaten Bantul terdapat 12 titik Stasiun Pemantau Curah Hujan, yakni Stasiun Pemantau Ringinharjo, Nyemengan, Gandok, Kotagede, Pundong, Barongan, Ngetak, Gedongan, Piyungan, Sedayu, Ngestiharjo, dan Dlingo. Sepanjang tahun 2016, curah hujan tertinggi terjadi sekitar bulan April yang hal tersebut tercatat di Stasiun Pemantau Gedongan, yakni sebanyak 987 mm dengan jumlah hari hujan sekitar 17 hari.



Sumber : <http://5studiomagnificent5.blogspot.com/2012/09/topografi.html>

Gambar 4.2

Peta Topografi Kabupaten Bantul

b. Topografi

Klasifikasi kemiringan lahan di Kabupaten Bantul dibagi menjadi enam kelas serta hubungan kelas kemiringan/lereng dengan luas sebarannya. Wilayah Kabupaten Bantul secara umum berupa daerah dataran (kemiringan kurang dari 2%) dengan penyebarannya di wilayah selatan, tengah, dan utara dari Kabupaten Bantul dengan luas sebesar 31,421 Ha (61,96%). Untuk wilayah timur serta barat umumnya berupa daerah yang mempunyai kemiringan 2,1 40,0% dengan luas sebesar 15.148 Ha (30%). Sebagian kecil wilayah timur dan barat seluas 4.011 Ha (8%) mempunyai kemiringan lereng di atas 40,1%.

Apabila ditunjukkan per wilayah kecamatan terlihat jika wilayah kecamatan yang paling luas mempunyai lahan miring lokasinya berada di Kecamatan Dlingo dan Imogiri, sedangkan wilayah kecamatan yang didominasi oleh lahan datar berlokasi di Kecamatan Sewon dan Banguntapan.

B. Gambaran Umum Variabel

1. Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Bantul

Dalam upayanya untuk mewujudkan pertumbuhan daerah yang berkelanjutan kedepannya, Pemerintah Kabupaten Bantul berusaha agar senantiasa menumbuhkan anggaran pendapatan serta belanja daerah dikarenakan dana yang memadai merupakan salah satu penggerak utama jalannya roda pemerintahan dan pembangunan. Menurut Tambunan (1999), industri pariwisata milik masyarakat atau yang biasa dikenal dengan CTD (*Community Tourism Development*) merupakan salah satu industri pariwisata yang mampu menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah. Melalui CTD ini pemerintah mampu mendapatkan sumber dana pembangunan dari penerimaan pajak dan retribusi yang bersifat legal.

2. Jumlah Wisatawan

Obyek dan daya tarik pariwisata di Kabupaten Bantul yang dapat menarik pangsa pasar sebenarnya cukup banyak, namun belum dikembangkan secara optimal. Salah satu obyek wisata yang menjadi icon dan andalan Kabupaten Bantul adalah Pantai Parangtritis.

Dengan banyaknya pariwisata di Kabupaten Bantul khususnya Pantai Parangtritis dapat membuka lapangan pekerjaan di bidang jasa wisata seperti pedagang kaki lima, *tour guide* (Pemandu wisata), pengusaha hotel, pengusaha restoran maupun tukang kuda dan perahu.

3. Jumlah Obyek Wisata

Obyek wisata merupakan salah satu bentuk dan fasilitas yang memiliki hubungan dapat menarik minat para wisatawan ataupun pengunjung untuk datang ke suatu daerah ataupun tempat tertentu. Banyaknya jumlah obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah dikembangkan dan dikelola dengan periode waktu 2014-2017 yang dinyatakan dengan satuan obyek.

4. PDRB

Pada tahun 2017 perekonomian Kabupaten Bantul secara umum memperlihatkan trend membaik sehingga menciptakan iklim usaha yang makin kondusif. Hal ini, mempunyai dampak pula terhadap perekonomian Kabupaten Bantul pada tahun 2017 ini, yakni berada pada keadaan yang lebih baik jika dibanding tahun sebelumnya, dapat tumbuh 5,10 persen.

5. Jumlah Restoran

Merupakan banyaknya jumlah restoran dan rumah makan di Kabupaten Bantul dengan periode waktu 2014-2017 yang dinyatakan dengan satuan unit.

6. Jumlah Hotel Penginapan

Hotel memiliki peran sebagai tempat peristirahatan bagi para wisatawan khususnya bagi wisatawan luar Daerah istimewa Yogyakarta maupun wisatawan luar negeri. Dewasa ini pembangunan hotel juga berkembang dengan cukup baik, yaitu dengan pembangunan hotel atau penginapan baru ataupun penyediaan kamar-kamar pada hotel-hotel yang ada.